

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE TIKRAR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL QURAN SANTRI DI TK
TPA DESA LOLISANG KEC. KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1443 H/ 2022 M

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE TIKRAR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL QURAN SANTRI DI TK
TPA DESA LOLISANG KEC. KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURHIDAYAH

105191111316

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1443 H/ 2022 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhidayah, NIM. 105 19 11113 16 yang berjudul **"Efektifitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TK-TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang, Kabupaten Bulukumba."** telah diujikan pada hari Senin, 28 Jumadil Awal 1443 H./ 31 Januari 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Jumadil Awal 1443 H.

Makassar,

31 Januari 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Penguji :

1. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

2. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

4. Abd. Aizz Ridha, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 28 Jumadil Awal 1443 H./ 31 Januari 2022
M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurhidayah**

NIM : 105 19 11113 16

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TK-TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

2. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayah
Nim : 105191111316
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan Skripsi sampai selesai penyusunan ini, Penulis menyusun sendiri skripsi Penulis (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi
3. Apabila Penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 Penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 25 Jumadil Akhir 1443 H

29 Januari 2022 M

Yang membuat pernyataan

Penulis



Nurhidayah

Nurhidayah

NIM: 105191111316

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Santri di TK TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kabupaten Bulukumba”.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Dan kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul. Fattah, M.Th.I, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Abdul Aziz Ridha, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu penulis selama penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran. Motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, Sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq. Fastabiqul Khairat, Wassamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



ABSTRAK

Nurhidayah, 2016. *"Efektifitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'an Santri di TK-TPA Desa Lolising Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba"*. Skripsi dibimbing oleh Bapak Abdul Fattah dan Abdul Azis Ridha.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui penerapan metode tikrar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di TKA TPA Desa Lolising Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. (2) untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode tikrar meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di TKA TPA Desa Lolising Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di TK-TPA Desa Lolising Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Adapun objek penelitian ini adalah efektivitas penggunaan metode tikrar dalam memperkuat hafalan Al-Quran Santri di TK-TPA Desa Lolising Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹ Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode tikrar dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri/santriwati TK-TPA Desa Lolising Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dilaksanakan dengan membaca secara berulang-ulang, selain itu menyetorkan hafalan kepada ustazah dan mengtikrarka hafalan didalam shalat tiap hari. Efektifitas metode tikrar bagi santri TK-TPA Desa Lolising tergolong baik, dimana dalam menguatkan hafalan santri ada beberapa langkah diantaranya mengulang hafalan lama 15 menit setiap jam pertama masuk kekelas, membuat kartu hafalan dan kartu murojaah yang kemudian kartu ini wajib dimiliki bagi setiap siswa, mengadakan Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) yang diadakan setiap tahun pertengahan bulan Ramadhan.

Kata Kunci : *Metode Tikrār, Hfalan Al-Qur'an, TK/TPA.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Efektifitas Metode Tikhār	7
B. Menghafal Al-Qur'an	13
C. TK-TPA	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	28

D. Sumber Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Metedo Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMRAHASAN	37
A. Gambaran Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. dibawa oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang telah berlangsung selama berabad-abad, tersimpan di dalam qalbu, dibaca dengan lidah, ditulis dalam bentuk mushaf, surah dan ayat, diketahui huruf dan kata, terpelihara dari pengurangan dan selain itu, maka tidak ada batasan dalam definisinya dan tidak memerlukan angka dalam batasan itu.¹

Al-Qur'an adalah sumber dan sumber yang mentransmisikan ajaran Islam. Hukum Islam yang memuat kandungan pengetahuan tentang iman, prinsip-prinsip moral dan amalan dapat ditemukan dalam sumber aslinya yakni ayat-ayat Alquran, Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahannya:

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”²

Ayat tersebut menerangkan bahwa salah satu fungsi terpenting dari Al-Qur'an adalah petunjuk/pedoman bagi semua umat muslim yang bertaqwa. Taqwa di sini

¹ Imam Muhammad, *The Secret Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013) h. 28

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2015), h. 2

berarti mengikuti semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Naml : 77.

وَإِنَّهُ هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”³

Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting bagi kita sebagai umat Islam dan manusia di bumi dan kita memiliki kewajiban untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari karena kitab suci Al-Qur'an adalah wahyu yang agung. Banyak sekali hikmah dan manfaat bagi yang ingin mempelajarinya. Belajar Al-Qur'an bisa dilakukan dengan membaca dan menghafal.

Dalam Islam, membaca Al-Qur'an adalah ibadah, jika tujuannya hanya dengan niat kepada Allah SWT dan hanya untuk mengrapkan ridho Allah SWT. Membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang terpuji dan sangat mulia. Para ulama sepakat bahwa hukum membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk membiasakan seorang mukmin dengan kitab suci agar tidak buta akan isi di dalamnya. Umat Islam saat ini berada dalam keadaan generalisasi terhadap kitab sucinya, terbukti dengan

³ Kementrian Agama RI, *Op Cit*, h.

⁴ Sa' dullah. *Sembilang Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

selangkah demi selangkah nilai-nilai budaya dan terintegrasi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Bagi sebagian orang, membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan dan motivasi dalam hidup mereka. Setiap orang memiliki kemampuan dan potensinya masing-masing. Para penghafal tentunya ingin cepat-cepat menghafal Al-Qur'an, dan tidak ingin daya ingatnya cepat luntur. Dalam menghafal, telah banyak bermunculan metode yang dapat digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an.

Salah satu cara membaca Al-Qur'an yang benar adalah dengan metode TIKRAR. Metode TIKRAR merupakan salah satu metode sistematis menghafal Al-Qur'an tertua dan telah banyak dipraktikkan oleh kalangan penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang.⁵

Metode tIKRAR adalah metode mengolah atau menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dihafal. Rasulullah SAW, bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَضُّلاً مِنْ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا

Artinya:

"Jagalah hafalan Al-Qur'an, karena Dzat yang jiwaku ada di tangannya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih cepat diterlepas dari pada (melepaskan) belenggu unta." (HR. Bukhari).⁶

Penelitian Assalwa menemukan bahwa tIKRAR atau pengulangan sangat membantu daya ingat hafalan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa "pengulangan

⁵ Tim Penyusun, *TIKRAR: Al-Quran dan Hafalan*, (Bandung: Syama, 2014). h. 588.

⁶ Al-Bukhari dari hadits Abu Musa Radhiyallahu 'anhu no. 5033.

adalah kunci daya ingatan hafalan. Semakin dia mengulangi, semakin kuat ingatannya".⁷

Banyak fenomena yang terjadi saat ini, seperti beberapa orang dewasa yang tidak lancar atau tidak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Untuk itu perlu bimbingan membaca dan menghafal Al Quran sejak dini agar ketika dewasa bisa membaca Al Quran dengan lancar, sekarang banyak anak SD yang bisa mengaji, dan yang menarik anak-anak ini bisa menghafal 2 sampai 3 juz Al-Qur'an ketika mereka masih muda. Proses penghafal baiknya dipantau di rumah oleh orang yang paling dekat, seperti orang tua, namun tidak semua orang bisa menginstruksikan anak untuk menghafal, karena orang tua memiliki kesibukan masing-masing, sehingga tidak bisa mendidik anak, sehingga orang tua mencari guru mengaji agar anaknya dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TK-TPA) Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba, sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada mempertahankan proses belajar membaca Al-Qur'an berorientasi pada tatanan moral dan kepribadian Islam. TK/ TPA secara sadar dirancang dan dibuat untuk mendampingi dan membimbing anak-anak sejak dini dengan tujuan ditanamkan sejak dini agar anak siap, mampu dan melaksanakan apa yang diperolehnya dari pendidikan.

⁷ Mitsah Ulinnuha Assalwa, *Efektifitas Metode Tikrār dalam Program Hifzul Quran Santri MA Ponses Al-Imam Muntilan Magelang*, SKRIPSI (Yogyakarta, UIN Sunang Kalijaga, 2017)

Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TK-TPA) Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba juga merupakan sarana ibadah dalam Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah melalui TK-TPA, anak-anak belajar mengenal huruf hijaiyah, bisa membacanya, bisa menulis, dan menghafal Al Qur'an.

Awal mula terbentuknya TKA-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, belum memiliki metode khusus program penghafalan yang diteapkan. Santri tetap menghafal dengan caranya sendiri dan tanpa pengawasan/bimbingan terus-menerus. Ini menghasilkan hasil yang tidak menentu dan tidak dapat diukur kebarhasilannya. Sejak TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba menerapkan metode TIKRAR dalam program penghafalan Al-Qur'an yang sangat mudah dan simpel karena tidak perlu mempelajari metode yang rumit terlebih dahulu. Namun pada kenyataannya cara ini belum efektif untuk santri yang tidak memiliki kesadaran motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tiktār dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sanrti di TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tiktār untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sanrti di TK/TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan metode tiktār untuk meningkatkan hafalan Al-Quran santri di TK/TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba?
3. Apa saja faktor penghambat penggunaan metode tiktār dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di TK/TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tiktār untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sanrti di TK/TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode tiktār untuk meningkatkan hafalan Al-Quran santri di TK/TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penggunaan metode tiktār dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di TK/TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara toritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafalkan al-Qur'an di TK/TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, dan sebagai tambahan referensi pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktid dalam penelitian ini yaitu:

a) Untuk pengurus TK/TPA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas daya ingat siswa.

b) Untuk ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menemukan metode pengajaran yang lebih cocok bagi calon penghafal al-Qur'an, sehingga menjadikan penghafalan lebih efektif.

c) Untuk santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya metode penghafalan al-quran, serta meningkatkan kemampuan dan semangat menghafal.

d) Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan desain penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang efektif.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Efektifitas Metode Tiktār

1. Definisi Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektif berarti menimbulkan akibat (akibatnya, kesannya), efektif dapat mendatangkan hasil, efektif guna (tentang usaha, perbuatan).¹ Sedangkan dari segi istilah efektifitas, suatu kegiatan yang berkaitan dengan suatu tujuan atau sasaran dan pencapaian hasil, suatu usaha dikatakan efektif apabila dapat mendekati suatu rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²

Menurut Komariah dan Triatna yang dimaksud dengan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana target atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Efektivitas adalah penilaian yang dilakukan berkaitan dengan pencapaian individu, kelompok organisasi, semakin dekat pencapaian tersebut dengan pencapaian yang diharapkan sehingga hasil penilaian akan semakin efektif.³

Efektivitas dalam istilah manajemen adalah suatu kondisi yang menyiratkan terjadinya efek atau hasil yang diinginkan. Efektivitas suatu kegiatan berkaitan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dicapai atau dicapai. Suatu upaya dikatakan efektif apabila upaya tersebut mampu mendekati

¹ Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 374.

² Sukiman. *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 49.

³ Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leader Ship, Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34.

rencana yang telah ditetapkan. Di sisi lain, upaya tersebut tidak efektif jika upaya tersebut lebih jauh dari yang direncanakan.⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan benar, dengan benar agar tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, efektifitas ini seringkali diukur setelah suatu tujuan tercapai.

2. Defenisi Metode Tikrār

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara yang teratur dan bijaksana untuk mencapai suatu tujuan (ilmiah); suatu teknik kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Metode merupakan suatu jalan, cara, atau teknik yang dilaksanakan secara benar dan benar sesuai dengan ketentuan metode sehingga dapat diterima atau digunakan dalam rangka mencapai maksud atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan tikrār, berasal dari bahasa Arab takraran yang artinya mengulang. Dalam kamus bahasa Arab, takraran merupakan bentuk masdar dari asal kata “karra” yang artinya kembali atau mengulang.⁶

Metode tikrār adalah pola dalam mengulang hafalan atau hafalan yang sudah disetor kepada guru tahfidz. Tikrār dimaksudkan agar hafalan yang telah dihafal tetap

⁴ Sukiman, *Op Cit*, h. 48.

⁵ Dendy Sugono, *Op Cit*, h. 952.

⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1200.

terjaga dengan baik. Tiktār dilakukan dengan guru juga secara individu dengan maksud mempertahankan hafalan yang telah dihafal agar tidak mudah hilang.⁷

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa tiktār adalah sesuatu yang diulang-ulang atau pengulangan, sesuatu yang dibutuhkan baik individu maupun kelompok.

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah mengulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca maupun mendengarkan, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi tanpa melihat mushaf.

3. Langkah-langkah untuk Menerapkan Metode Tiktār

Langkah-langkah penerapan metode tiktār untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a) Pengulangan Ganda

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَضُّلاً مِنَ الْإِبِلِ فِي عَمَلِهَا

Artinya:

"Jangalah (hafalan) Al-Qur'an, demi Dzat yang jiwa saya ada tanganNya, sesungguhnya Al-Qur'an itu sangat cepat terlepas melebihi (lepasnya) unta dari ikatannya". (HR. Al-Bukhari).⁸

⁷ Sa' dullah, *Op Cit*, h.54.

⁸ Al-Bukhari dari hadits Abu Musa Radhiyallahu 'anhu no. 5033, kitab Fadha'il Al-Qur'an bab 23, dan Imam Muslim juga dari Abu Musa no. 1/23-(791), kitab Shalat Al-Musafirin bab 33

Dari hadits ini, Rasulullah SAW telah mengingatkan tentang tingkat kesulitan dalam menghafal, untuk itu diperlukan upaya lebih dalam memelihara hafalan, salah satunya dengan menggunakan pengulangan yang berkali-kali. Pengulangan ganda adalah pengulangan menghafal pada waktu yang berbeda dalam jangka pendek.

Misalnya, jika di pagi hari sudah hafal beberapa ayat, untuk mencapai hafalan tingkat mantap maka sore hari perlu mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal di pagi hari.⁹

b) Jangan melanjutkan ke paragraf berikutnya

Kecenderungan seseorang untuk menghafal adalah harapan untuk mengingat hafalan yang banyak dalam waktu singkat. Namun perlu diperhatikan jika ada ayat yang panjang dan sulit dihafal. Jika ada satu ayat yang terlewat dan tidak dikuasai maka akan menghambat kelangsungan hafalan tersebut.

Oleh karena itu, penghafal sebaiknya tidak beralih ke ayat lain sebelum menyelesaikan ayat yang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal pada akhirnya dapat dikuasai bahkan dengan pengulangan sebanyak mungkin. Tentunya karena dengan banyaknya pengulangan akan memiliki hafalan yang baik dan kuat.¹⁰

⁹ Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

¹⁰ *Ibid*, h. 68.

c) Menggunakan tanda pengulangan dari mushaf tiktār

Penanda Tiktār dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara manual maupun dengan menandai Al-Quran dengan berbagai warna. Namun akan lebih baik digunakan yang telah memfasilitasi hafalan tiktār dimana Al-Quran dilengkapi dengan kolom dan panduan agar lebih mudah dalam menghafalnya.¹¹

d) Menggunakan satu jenis mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu dalam proses menghafal Al-Quran adalah dengan menggunakan satu jenis mushaf. Ini harus diperhatikan karena mengubah manuskrip satu sama lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayang-bayang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat berpengaruh dalam pembentukan pola hafalan.¹²

e) Memahami ayat dan artinya

Memahami beberapa makna dari setiap ayat dan memahami cerita asbabun-nuzul yang terdapat pada ayat yang sedang dihafal merupakan elemen yang sangat menunjang dalam mempercepat proses hafalan. Dengan cara ini, penghafal akan menyerap banyak ilmu tentang Ulumul-Al-Quran ketika sedang menghafal Al-Quran.

f) Disetor ke Guru

¹¹ *Ibid*, h. 69

¹² *Ibid*, h. 70

Menghafal Al-Quran sangat membutuhkan bimbingan terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah hafalan, menyetor hafalan maupun untuk mengulang ayat-ayat yang telah disimpan sebelumnya. Menghafal Al-Quran yang disimpan dengan pengampu akan lebih baik daripada menghafalnya saja memberikan hasil yang berbeda.¹³

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Dalam buku Psikologi Pendidikan karya Baharuddin, hafalan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

Menurut Baharuddin dalam buku Psikologi Pendidikan, hafalan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Menghafal secara mekanis

Menghafal secara mekanis adalah menghafal sesuatu yang tidak memperdulikan hubungan maknanya. Misalnya menghafal urutan abjad, menghafal pantun, lagu, dan lain sebagainya.

b) Menghafal secara logis

Menghafal secara logis adalah menghafal sesuatu dengan terlebih dahulu mengenali dan memperhatikan hubungan maknanya. Misalnya menghafal sejarah, ilmu kebumihan dan lain sebagainya.

¹³ Ibid, h. 72.

c) Menghafal secara memoteknik

Secara teknis menghafal adalah menghafal menggunakan jembatan keledai. Misalnya menghafal usia, bulan, menghafal dengan menggunakan pangkal tulang di jari tangan.¹⁴

Al-Qur'an diturunkan untuk diamalkan, dan cara mengamalkannya adalah dengan memahaminya, dan memahaminya adalah hasil dari membaca. Seberapa sering membaca dan mengulang akan semakin memperkuat pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Tetapi menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar. Menghafal Al-Qur'an harus tahu betul bahwa ia akan memulai hidup baru dan akan membawa kitab mulia ini dalam hati dan kehidupannya. Dia benar-benar menjadi menghafal dan pembawa Al-Qur'an. Dia harus mempercantik dirinya dengan cara hidup dan mode yang berbeda dan istimewa.

Rasulullah SAW bersabda: Dari Ali bin Abi Thalib, Nabi bersabda: Ajari anak-anakmu tiga hal, cintai Nabi, cintai keluarga Nabi, baca Alquran. Karena orang-orang yang membaca Al-Qur'an berada di bawah perlindungan Allah bersama Nabi

¹⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogyakarta: Arruzz Media, 2010), h. 144.

¹⁵ Khalid Abdul Karim Al Lahim, *Sepuluh Resep Melyelami Makna Al Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h. 131

dan orang-orang pilihan Allah, pada hari-hari ketika tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya. (HR. Abu Nasr dan Ad-Dalami).¹⁶

Ada banyak anak di bawah usia sepuluh tahun yang bisa membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Ada juga orang yang buta huruf, tidak bisa membaca atau menulis, bahkan buta, tetapi Allah telah menganugerahkan mereka nikmat yang besar untuk membaca Kitab Suci hanya melalui proses dan ketekunan di bawah bimbingan orang lain. membaca kitab suci.¹⁷

Menghafal Al-Quran adalah suatu keutamaan yang luhur, dan pangkat itu selalu didambakan oleh semua orang yang shalih, dan seseorang yang memiliki cita-cita yang ikhlas, dan harapan akan kenikmatan duniawi dan surgawi sehingga manusia yang kelak menjadi makluk Allah SWT dan di hormati dengan penghormatan yang sangat semurna.¹⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang baik yang dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, dan dapat dikatakan bahwa pengetahuan Al-Qur'an secara alami termasuk setelah proses membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar.¹⁹ Menghafal Al-Qur'an berarti mengingat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berarti menjadikan Al-Qur'an sebagai makanan utama setiap hari, pagi, siang, sore, atau malam hari. Penghafal Al-Qur'an selalu berusaha untuk

¹⁶ Ahsin W Al Hafidz, *Op Cit*, h. 29

¹⁷ Raghieb As-sirjani dan Abdurahman Abdul Khaliq, *Op Cit*, h. 43.

¹⁸ Sa' dullah, *Op Cit*, h. 23.

¹⁹ Ahsin W Al Hafidz, *Op Cit*, h. 51

menjaga diri dan hafalannya karena tidak ingin kehilangan sesuatu yang sangat berharga untuk dirinya sebagai penghafal Al-Qur'an.

Dengan mengingat Al-Qur'an, menjaga tanaman amal saleh sehingga tumbuh menjadi amal yang terbaik dan jauh dari berbagai jenis penyakit hati yang dapat mematikan mereka. Menghafal Al-Qur'an berarti memuliakan diri sendiri dalam firman-Nya, meyakinkan jiwa dengan berdzikir, dan menjadi makhluk Allah SWT di dunia dalam kemuliaan-Nya.²⁰

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an tetap bertahan karena yang menghafal al-Qur'an, jutaan umat Muslim diseluruh dunia. Terlebih Allah sendiri telah memberikan kemudahan umat manusia untuk mengingat dan dipelajari. Allah SWT, kata di QS. Al-Qamar 17.

Terjemahannya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran. Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”²¹

Menghafal Al-Qur'an tidak harus cerdas. Buktinya, orang yang retardasi mental dan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata bisa menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak membutuhkan kecerdasan, hanya membutuhkan niat yang tulus dan pikiran yang jernih. Jika niat pikiran kita tulus dan pikiran kita jernih,

²⁰ Amin M Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 51

²¹ Departemen Agama RI. *Op Cit*, h. 529

Allah mengumpulkan Al-Qur'an di dada kita. Al-Quran memperkuat akal dan ingatan dengan melatih hafalan.²²

Faktanya, umat Islam masih memiliki kewajiban yang realistis dan konsisten untuk memelihara Al-Quran, karena terbatasnya pemeliharaan dengan sunnatullah yang telah ditentukan oleh-Nya, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an diganggu dan diselewengkan oleh musuh.²³

3. Aturan Penting dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa prinsip umum yang diharapkan dapat membantu mereka dalam menghafal Alquran sehingga bisa mendapat kedudukan yang tinggi. Tekad itu hanya datang dari seseorang yang tangguh. Ada beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:²⁴

Pertama, konsisten dengan satu mushaf, misalnya mushaf Tikrār yang akan digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Jika mushaf sering berganti maka akan merusak fokus penghafalnya, karena manusia hanya dapat mengingat dengan melihat.

²² Amin M Ariza, *Op Cit*, h. 164.

²³ Aswin W Al hafidz, *Op Cit*, h. 21.

²⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 105.

Kedua, atur dan kelola waktu Anda dengan baik. antara lain waktu menjelang subuh, setelah sholat subuh, setelah sholat Duha atau pagi hari, serta waktu antara maghrib dan malam.²⁵

Jika santri disibukkan dengan aktivitasnya baik secara internal maupun eksternal, mereka harus dapat mengatur waktunya dengan baik. Sehingga semua program bisa berjalan dengan lancar.

Ketiga, tentukan target setiap hari. Dalam metode Tiktār, mushaf dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tilawah, mengulang pengajian dan muraja'ah. Jika ada target maka akan dimungkinkan untuk menentukan batasan hafalan yang dilakukan setiap hari.²⁶

Keempat, mengulang membaca secara teratur. Pengulangan ini bertujuan untuk menjaga hafalan. Setiap penghafal Al-Qur'an harus memiliki wirid setiap hari, misalnya saat menghafal juz 30 setiap hari mengulang 3-5 huruf. Dengan pengulangan rutin dan pemeliharaan berkelanjutan, hafalan akan bertahan lama.²⁷

4. Problem dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap melakukan amalan tentunya tidak mudah untuk menjalankannya. Tentu banyak kendala ketika ingin berbuat kebaikan, salah satunya menghafal Al-Qur'an.

²⁵ *Ibid*, h. 196

²⁶ *Ibid*, h. 199

²⁷ Imam Musbukin. *Mutiara Al-Qur'an, Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), h. 353.

Ada beberapa kendala yang bisa muncul saat melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Pertama, ayat-ayat yang dihafal dengan hati dilupakan. Melupakan adalah keadaan tidak mengingat tanpa tertidur atau tetap tertidur. Lupa adalah masalah yang tidak hanya dialami oleh sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi hampir semua orang yang menghafal Al-Qur'an pun mengalaminya. Hal yang biasa terjadi adalah ayat-ayat yang dihafal pada pagi hari telah dihafal dengan lancar, namun pada saat sore atau akan disetor hafalannya kepada penguji atau ustadzah, tidak ada satu ayat pun yang terbayang.

Psikolog Ebbinghaus adalah salah satu pelopor yang menyelidiki masalah ingatan. Hasil percobaan menunjukkan, setelah satu jam 50% dari apa yang dia pelajari akan dilupakan. Setelah 9 jam itu menurun 8% lagi, setelah dua hari ditambahkan 6% lagi dan setelah 1 bulan meningkat 7% lagi. Dengan kata lain 70% dari total lupa dalam satu bulan terjadi pada satu jam pertama ($50/71 \times 100\%$). Oleh karena itu, alangkah baiknya jika Anda menyegarkan ingatan secepat mungkin tanpa menunggu lebih lama lagi.²⁸

Dengan demikian solusi yang harus dilakukan adalah 1) tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru sangat mudah hilang. 2) ulangi hafalan sehingga dapat direkam dalam memori. 3) mendengarkan orang lain, termasuk kaset

²⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Op Cit*, h. 100.

murottal penghafal Al-Quran. 4) memahami arti dan makna dari materi yang telah dihapal dan berusaha merefleksikannya.

Kedua, banyak ayat yang mirip tapi tidak sama. Cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan catatan pinggir dalam Al-Qur'an. Naskah Tiktār sudah memiliki tanda di bagian bawah penanda ayat yang sama itu sendiri, sehingga memudahkan penghafalnya untuk mengingatnya.

Ketiga, asmara. Masalah ini sangat sering terjadi terutama saat pubertas dan mungkin sudah mengenal lawan jenis. Cara mengatasinya adalah berkumpul dengan para penghafal Alquran yang memiliki tujuan yang sama dan memberikan kegiatan yang positif untuk menunjang kegiatan tersebut. Seperti olah raga, membaca buku, dan lainnya.

Keempat, sulit menghafal. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat kecerdasan yang rendah, pikiran yang kacau, badan yang tidak sehat atau kurang fit, kondisi sekitar yang kurang mendukung dan gaduh sehingga tidak mudah untuk berkonsentrasi. Ini bisa diatasi dengan mengetahui tentang dirinya sendiri.

Kelima, melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dengan mudah terjadi ketika menghafal juz atau juz asing tidaklah mudah. Hal tersebut dapat diatasi dengan keyakinan optimis yang tinggi dan kesabaran yang tidak terbatas hingga target yang ingin dicapai tercapai.

Keenam, tidak istiqomah. Hal ini sering terjadi karena sikapnya yang tidak kuat dan mudah terpengaruh oleh teman-temannya.²⁹

5. Faktor - Faktor Pendukung dan Kendala Menghafal Al-Quran

Potensi yang dimiliki seseorang dengan orang lain sangat berbeda. Ada orang yang memiliki daya ingat yang kuat dan daya ingat yang cepat, sedangkan sebaliknya juga demikian. Ada yang membiarkan dirinya menghabiskan banyak waktu untuk menghafal Al-Qur'an, namun di sisi lain ada juga yang hanya memiliki sedikit waktu luang untuk menghafal.³⁰

Dari pernyataan tersebut ada faktor yang mendukung dan juga kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung yang dimaksud adalah:

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia untuk menghafal Al-Qur'an, namun usia seseorang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang relatif muda jelas akan memiliki potensi yang lebih besar untuk menyerap dan memahami materi yang dibaca atau dihafal, atau didengar, daripada orang yang lebih tua.

²⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Manghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 100.

³⁰ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, (Solo: Media Profetika, 2012), h. 87

b. Manajemen waktu

Bagi mereka yang menempuh program spesifik menghafal Al-Qur'an bisa mengotimalkan semua kemampuan dan memaksimalkan semua kapasitas waktu yang dimilikinya, sebagai akibatnya mereka akan bisa menuntaskan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, lantaran tidak menghadapi hambatan menurut aktivitas-aktivitas lainnya. sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an di samping aktivitas-aktivitas lain, maka harus pintar-pintar memanfaatkan waktu yang ada. Maka dibutuhkan manajemen waktu yang baik, menghafal wajib mampu mengantisipasi dan menentukan waktu yang dipercaya sinkron dan sempurna bagi menghafal Al-Qur'an

c. Tempat menghafal

Kondisi dan situasi suatu tempat juga mendukung terlaksananya program hafalan Al-Quran. Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang membutuhkan tempat yang ideal untuk menciptakan konsentrasi. Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang jauh dari kebisingan, bersih, suci dari debu dan najis, dengan ventilasi yang cukup untuk memastikan udara segar, tidak terlalu ramai, cukup cahaya, bebas dari gangguan dan jauh dari tempat ngobrol.³¹

Adapun kendala-kendala untuk menghafal Al-Qur'an antara lain:

³¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 60-62

a. Malas

Kemalasan adalah sifat manusia, dan kemalasan adalah sifat buruk. Ketika menghafal Al-Qur'an, kemalasan datang ketika kesulitan mengingat dan ketika bosan. Terkadang rasa malas juga datang saat menambah dan mengulang hafalan.

b. Anggapan bahwa menghafal itu sulit

Pengalaman mereka yang menghafal dengan sulit, biasanya sulit pada tahap awal menghafal. Meskipun menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan konsentrasi, itu sulit karena belum terbiasa menghafal Al-Quran.

c. Ayat yang dihafal sering lupa

Kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an bisa jadi karena kelalaian dalam menghafal dan kesalahan karena berbuat maksiat, sehingga menjadikan hafalan lupa atau hilang. Ketika berbuat salah, hal itu bisa menghalangi langkah dan pola otak dalam menyimpan hafalan akhirnya hafalannya yang telah perjuangan menjadi lupa.

Kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an dapat mengakibatkan hafalan atau hilangnya hafalan karena kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohan dan maksiat dalam menghafal. Ketika melakukan sesuatu yang salah, hal itu dapat memblokir langkah dan pola otak dalam menyimpan hafalan, dan akhirnya ingatan yang diperjuangkan dilupa.³²

³² Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 25

C. Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

1. Pengertian TK / TPA

Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi al-qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk anak-anak dengan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an.³³

TK-TPA merupakan pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an bagi anak-anak. Tujuan pengajaran salah satu aspek dari komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil mencapai tujuan tersebut dan dapat mencapai atau tidak menghentikan target yang telah ditetapkan.³⁴

2. Tujuan TK-TPA

Tujuan pokok pendirian dan pengembangan taman pendidikan Al-Quran adalah memberantas yang buta huruf al-Qur'an dan mempersiapkan anak-anak yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, menumbuhkan kecintaan pada Al-Quran yaitu pada akhirnya juga mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan agama (di madrasah).

Tujuan utama dari pendirian dan pengembangan taman pendidikan "Al-Qur'an" adalah untuk memberantas buta huruf dalam pengetahuan Al-Qur'an, untuk

³³ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 134.

³⁴ *Ibid*, h. 134

menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan mempersiapkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, pada akhirnya juga untuk memberikan pendidikan agama untuk mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan agama.³⁵

Jika melihat rumusan tujuan pendirian dan pengembangan TK-TPA di atas, maka dapat diisi pada kategori tujuan jangka panjang, dan muncul sebagai gambaran yang lebih spesifik tentang tujuan pendidikan nasional. Bisa jadi, inti dari penyelenggaraan TK-TPA adalah mendidik peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian quran dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a) Cinta Al-Quran

TK-TPA mendidik santri menjadi generasi yang suka, menghargai, dan merindukan Al-Quran. Generasi yang menjunjung motto tiada hari tanpa kerinduan untuk berjumpa dengan Al-Quran sebagai reaksi iman mereka terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Quran.

b) Komitmen terhadap Al-Qur'an

TK-TPA mendidik santri untuk menciptakan yang terhubung untuk mengaktualisasikan ajaran Al-Quran bagi dirinya dan lingkungannya dengan teguh menghadapi segala risiko yang muncul secara internal maupun eksternal.

³⁵ Majelis Pembina TPQ Ma' arif. *Pedoman Pengelolaan TPQ*. (Tulungagung: LP Ma' arif, 1993), h. 4.

c) Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup

TK/TPA mendidik santri menjadi generasi yang menghargai nilai-nilai perbuatan sehari-hari (baik/buruk, benar/salah) dalam segala aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, ekonomi, seni, dan pendidikan.³⁶

3. Fungsi dan Keberadaan TK-TPA

TK-TPA berperan sebagai organisasi informal agar agama tidak merosot dan melahirkan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan membaca dan menulis Al-Quran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas umat, khususnya umat Islam, dan mengembangkan keimanan di bidang keagamaan. Karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman bagi manusia. Al-Qur'an mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan lurus, untuk mencapai kesempurnaan manusia, yang mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁷

Salah satu cara untuk menanamkan keimanan, keislaman dan ketaqwaan sejak dini adalah dengan mengajarkan bacaan Al-Quran sejak dini. Karena menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan

³⁶ Ali Rohmad, *Selektia Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 353.

³⁷ Mansur, *Op Cit*, h. 136.

benar merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, maka perlu dicarikan cara agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup tertentu yaitu TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, dengan tujuan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dibahas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk:

- a. Mendapatkan gambaran efektivitas penggunaan metode tiktār dalam memperkuat hafalan Al-Quran Santri di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba.
- b. Data yang diperoleh memungkinkan untuk menjawab semua masalah dalam penelitian ini.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui fakta dan menjelaskan tentang “efektivitas penggunaan metode tiktār dalam memperkuat hafalan Al-Quran Santri di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba” menggambarkan

secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan organisasi/lembaga TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba. Adapun objek penelitian ini adalah efektivitas penggunaan metode tiktār dalam memperkuat hafalan Al-Quran Santri di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “efektifitas penggunaan metode tiktār dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba”. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah (a) penerapan metode tiktār untuk penguatan hafalan, (b) efektifitas penggunaan metode tiktār untuk penguatan hafalan di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, (c) faktor penghambat penggunaan metode tiktār dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sanrti di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus pada penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

Penerapan metode tiktār adalah metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal atau hafalan ayat Al-Qur'an diulang dua kali atau lebih, baik itu terjadi dalam pengucapan atau makna tertentu.

Efektifitas penggunaan metode tiktār adalah sesuatu yang menghasilkan efek, kesan, pengaruh atau akibat dalam hal program hafalan Al-Qur'an. Metode tiktār akan efektif jika kesesuaian antara tujuan dan hasil diperhitungkan. Indikator efektivitas adalah target yang dapat memberikan pedoman dan informasi tentang seberapa baik keberhasilan yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan atau kesesuaian antara standar kinerja suatu program dengan yang ditetapkan pihak-pihak dalam program yang berlaku.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya:

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi dua berdasarkan pengelompokan, yaitu:

1. Data primer merupakan data yg diperoleh secara eksklusif dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan, ustadzah dan

beberapa santri/santriwati di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

2. Data sekunder merupakan data yg diperoleh menurut output bacaan peneliti yg berupa studi kepustakaan (*library research*), juga data yang telah diolah dan diperoleh dari di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti buku-buku, literatur, dan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari letak geografis TK-TPA, profil TK-TPA, struktur organisasi TK-TPA, sarana prasarana TK-TPA dan program menghafal al-Qur'an terutama dalam pelaksanaa/penerapan metode tkrār.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi sejauh mana peneliti kualitatif dipersiapkan untuk melakukan penelitian yang kemudian terjun ke lapangan.¹ instrumen yang peneliti gunakan untuk meneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini yakni terkait penelitian tentang efektivitas penggunaan metode tkrār untuk memperkuat hafalan al_Qur'an di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba yaitu observasi terkait letak

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Al-fabeta, 2014), h. 222.

geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, dan pelaksanaan metode metode tiktār dalam program menghafal al_Qur'an.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yakni terkait penelitian tentang efektivitas penggunaan metode tiktār untuk meperkuat hafalan al_Qur'an di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba. Adapun panduan wawancaranya adalah pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat melakukan wawancara kepada informan.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini yakni terkait judul skripsi tentang efektivitas penggunaan metode tiktār dalam memperkuat hafalan al-Qur'an di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba yaitu dokumentasi dengan menggunakan media kamera dan handphone, adapun objek yang akan dijadikan sebagai data dalam dokumentasi yakni identitas, sejarah, visi misi, data ustadz/ustadzah dan santri, jadwal kegiatan santri dan jadwal program menghafal al-Qur'an, dan proses dalam melakukan penelitian di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan angket. wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga pada objek lain.²

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan situasi dengan melihat langsung efektivitas penggunaan metode tiktār untuk memperkuat hafalan di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, dimana dalam penelitian ini terlibat langsung dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang bertanya sedangkan yang diwawancara menjawab pertanyaan.³

Menurut Singarimbang bahwa wawancara adalah proses yang interaktif dan komunikatif. Wawancara ditentukan oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi arus informasi, yaitu mewawancarai responden tentang topik penelitian yang terdapat dalam pertanyaan wawancara.⁴

² *Ibid*, h. 145.

³ J. Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rorda Karya, 2002), h.135.

⁴ Masri Singarimba. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka PL3ES, 1987), h.183.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia dengan kegunaan sebagai sumber data karena dokumen dapat digunakan untuk membuktikan dan menerjemahkan serta memprediksi suatu peristiwa rekaman yang pernah terjadi dan bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguraikan suatu masalah atau topik penelitian tertentu menjadi bagian-bagian sehingga tatanam atau susunan sesuatu yang dideskripsikan yang tampak sederhana dan jelas dapat ditangkap dengan lebih mudah.⁵

Milles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh, kegiatan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶

1. Reduksi Data

Data yang didapat lapangan banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu diketahui secara detail. mengurangi data berarti meringkas, memilih hal-hal utama, fokus pada tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁵ Satori dan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.200.

⁶ Sugiyono. *Op Cit*, h. 246

memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan.⁷

Setiap peneliti dalam reduksi data akan diorientasikan untuk mencapai tujuan, tujuan dasar dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, apabila peneliti yang melakukan penelitian menemukan sesuatu yang tampak, tidak diketahui, tidak berpola, maka harus menjadi perhatian peneliti selama proses reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan pandangan jauh ke depan serta wawasan yang tinggi. Peneliti yang baru mengenal reduksi data dapat berbicara dengan orang yang dianggap ahli. Melalui diskusi dengan yang disebut ahli, peneliti akan memperluas dan mempersempit data yang diperoleh yang cukup berharga dalam mengembangkan teori.⁸

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data didalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik gambar, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data-data yang diperoleh akan diorganisasikan, disusun dalam pola tertentu sehingga mudah dipahami.⁹

⁷ *Ibid*, h. 247.

⁸ *Ibid*, h. 249.

⁹ *Ibid*, h. 249.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan dan penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat, tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada awalnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten seiring dengan kesimpulan yang dapat diandalkan

Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menanggapi masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.¹⁰

¹⁰ *Ibid.* h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan analisis penulis sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penulis lalu menganalisisnya dengan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang dalam situasi tertentu.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data yang di dapatkan tersebut akan di rekapitulasi dan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisa ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab terdahulu yaitu "Bagaimana penerapan dan efektifitas penggunaan metode tiktār untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba"

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Alamat dan Visi Misi TK-TPA Desa Lolisang

a. Alamat

TK TPA Desa Lolisang teletak di salah satu Desa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. TK TPA Desa Lolisang ini didirikan pada tahun 2002.

b. Visi Misi

- Visi

“Mencetak Generasi Qur’ani”

- Misi

“Menyipkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa depan gemilang”

2. Target Keberhasilan TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Adapun yang menjadi target keberhasilan TK/TPA di Masjid Syuhada Buntu

Tangla yaitu:

a. Target Pokok

- 1) Santri mampu dan gemar baca Al-qur'an dengan baik dan benar
- 2) Hafal bacaan Shalat dan mengamalkannya
- 3) Hafal 10 do'a sehari-hari dan mengamalkannya
- 4) Hafal minimal 13 surah pendek
- 5) Memiliki dasar aqidah dan akhlaqul karimah

b. Target Penunjang

- 1) Santri mapu menulis huruf Al-Qur'an
- 2) Hafal 2 kolompok ayat pilihan
- 3) Mengenal bahasa Arab tingkat dasar

3. Struktur Organisasi TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab.

Bulukumba

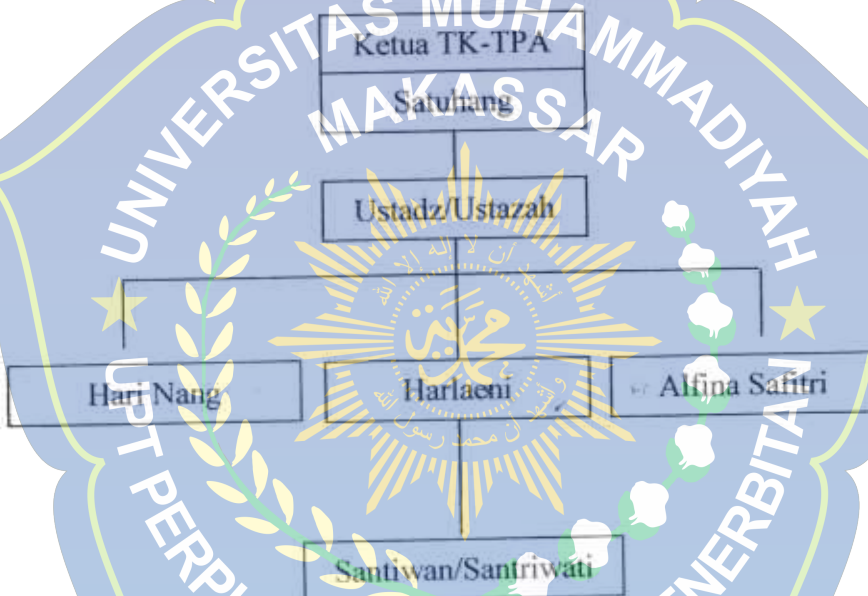
Adapun struktur organisasi TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab.

Bulukumba yaitu:

Penasehat: 1. Kepala KUA Kec. Kajang

2. Kepala Desa Lolisang

Pembina : Imam Desa Lolisang



4. Keadaan Ustadzah TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab.

Bulukumba

Keberhasilan proses pendidikan yang diselenggarakan di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas tenaga pengajarnya. Oleh karena itu, tenaga pengajar disyaratkan telah mengikuti

atau sedang dalam proses belajar tahsin secara professional sebagai bekal mengajar para santri.

Berdasarkan data yang diperoleh, tenaga pengajar di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba berjumlah 4 orang. Secara rinci mengenai tenaga pendidik TK/TPA di Masjid Syuhada Buntu Tangla dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Tenga Pengajar TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

No	Nama Ustadzah	Jenis Kelamin
1	Satuhang	P
2	Hari Nang	P
3	Nurlaini	P
4	Alfina Safitri	P

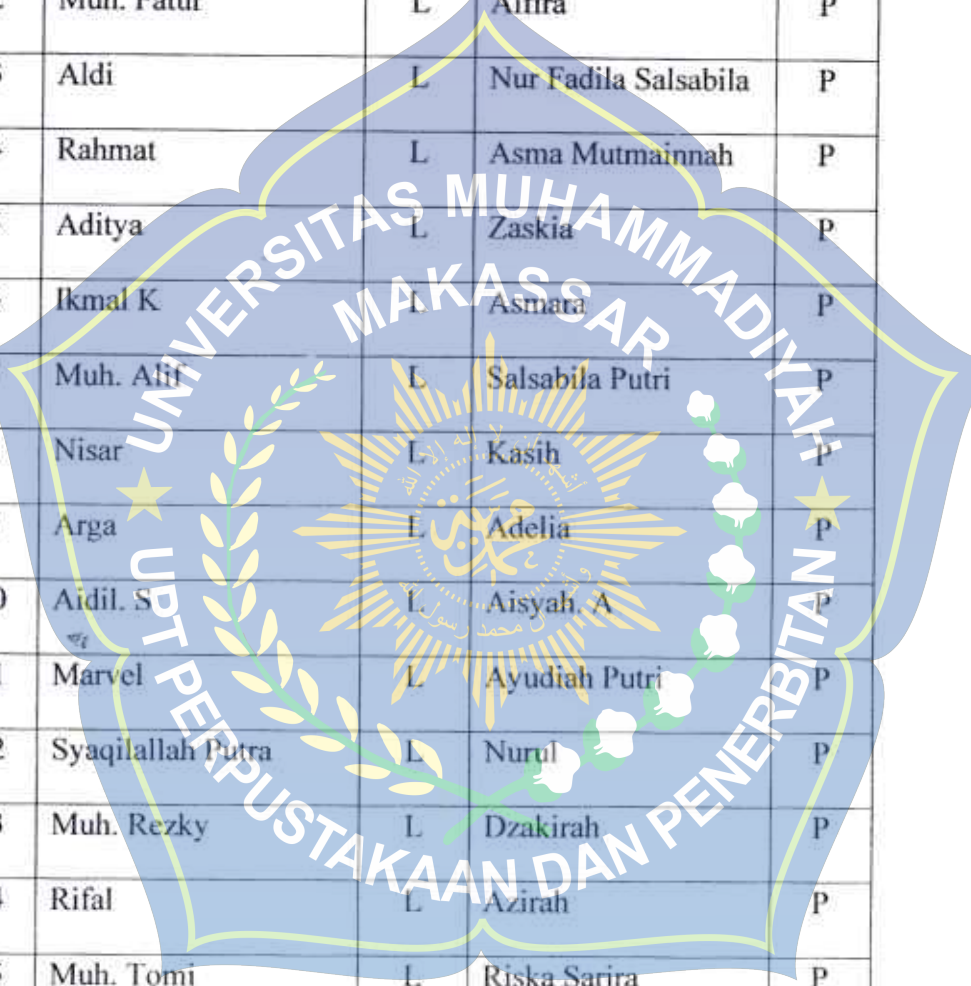
(Sumber Data: Dokumen TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba)

5. Santri TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Berdasarkan data yang ada di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah santri sekitar 56 anak. Dengan rincian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Santri TK/TPA TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba



No	Nama	JK	Nama	JK
1	Adriansyah	L	Khaila	P
2	Muh. Fatur	L	Alfira	P
3	Aldi	L	Nur Fadila Salsabila	P
4	Rahmat	L	Asma Mutmainnah	P
5	Aditya	L	Zaskia	P
6	Ikmal K	L	Asmara	P
7	Muh. Alif	L	Salsabila Putri	P
8	Nisar	L	Kasih	P
9	Arga	L	Adelia	P
10	Aidil. S	L	Aisyah. A	P
11	Marvel	L	Ayudiah Putri	P
12	Syaqilallah Putra	L	Nurul	P
13	Muh. Rezky	L	Dzakirah	P
14	Rifal	L	Azirah	P
15	Muh. Tomi	L	Riska Sarira	P
16	Elfin	L	Putri	P
17	Rezki Basri	L	Nur Alam	P

18	Rayhan	L	Sindi	P
19	Rian	L	Elsa	P
20	Hisyam	L	Amelia. P	P
21	Aldo	L	Nur Azizah	P
22	Rifai	L	Pina	P
23	Revan. J	L	Lilis	P
24	Revan. N	L	Mawar	P
25	Muh. Aidil. A	L	Parisa	P
26	Ronald	L		
27	Dimas	L		
28	Zaenal	L		
29	Ikramullah	L		
30	Adam	L		
31	Arwing	L		

(Sumber Data: Dokumen TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba)

6. Sarana Prasarana TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Dalam upaya menunjang kelancaran serta keberhasilan penyelenggaraan kegiatan TK/TPA, maka perlu diadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun

berdasarkan observasi yang dilakukan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Gedung sebagai lokasi pembelajaran	1	Baik
2	Meja belajar	30	Baik
3	Papan tulis atau <i>white board</i>	2	Baik
4	Papan pengumuman	1	Baik
5	Buku iqro'	50	Baik
6	Al-Qur'an	20	Baik
7	Lemari tempat buku dan arsip-arsip	1	Baik
8	Kotak infak	1	Baik

(Sumber Data: Dokumen TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba)

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Tiktār Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TKA TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba, peneliti dapat menjelaskan bahwa penghafalan Al-Qur'an di TKA TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba dengan menggunakan metode tiktār yaitu mengulang hafalan sampai benar-benar ingat apa yang sudah dihafal, bisa diulang beberapa kali, sampai 10 kali atau sampai 100 kali agar hafalannya lebih kuat.

Setiap orang yang hafal Al-Qur'an memiliki kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara mengulang hafalannya. Implementasi metode tiktār di TKA TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba, santri diberikan hafalan surah, kemudian dihafalkan, kemudian jika sudah hafal akan distor kepada ustadzah. Selanjutnya, jika santri telah berhasil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mereka akan menghafalnya lagi dan minggu depan distor kepada ustadzah.

Menghafal Al-Qur'an di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, menurut penjelasan ustadzah Hari Nang, bahwa:

Metode tiktār pada awal nya di lakukan dengan mengkondisikan santri terlebih dahulu sehingga keadaan dan situasi menjadi sangat kondusif, tenang dan senang setelah kondisi tersebut sudah tercipta maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tiktār baru bisa dilaksanakan.¹

¹ Hari Nang, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 28 Desember 2021 di TK-TPA Desa Lolisang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam menciptakan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktār pada tahfidz di sini agar santri tidak merasa bosan dan terkadang santri merasa lupa dengan apa yang telah dihafal, maka ustadzah disini memotivasi mereka dan juga memberikan hadiah kepada mereka, mengingatkan mereka bahwa setelah pulang ke rumah mereka harus mengulang hafalan mereka agar hafalannya lebih kuat dan bacaannya lebih baik.

Menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktār membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal harusnya istiqomah menggunakan satu metode. Menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktār juga membutuhkan daya ingat yang kuat. Hal ini bertujuan untuk mengingat letak baris dan kolom pada setiap ayat yang dihafal. Sering terjadi pada seorang penghafal Al-Qur'an yang lupa akan ayat-ayat yang telah dihafalnya. Hal ini dikarenakan faktor langkanya muroja'ah dan banyaknya dosa yang dilakukan sehingga hafalan tersebut hilang dari ingatan.

Penerapan metode tiktār sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Satuhang sebagai guru di TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, bahwa:

Dengan menggunakan metode tiktār, seorang calon penghafal Al-Qur'an hanya membutuhkan kesabaran yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal dari metode tiktār, karena metode tiktār merupakan metode yang langsung dibaca berulang-ulang sampai hafal dengan menggunakan bantuan Al-Qur'an tiktār. Biasanya untuk pemula membutuhkan banyak waktu untuk menggunakan metode tiktār namun seiring berjalannya waktu atau sudah

terbiasa menggunakan metode tiktār sedikit demi sedikit akan lebih cepat menghafalnya.²

Uraian di atas merupakan kelebihan penerapan metode tiktār, jika calon penghafal Al-Qur'an secara konsisten mengikuti prosedur sesuai standar keberhasilan metode tiktār itu sendiri dan dengan niat dan kesabaran yang kuat untuk menerapkan metode tiktār, hasil yang diperoleh adalah dengan izin Allah SWT. akan memuaskan atau akan berhasil memenuhi tujuan dari metode tiktār itu sendiri, dan seterusnya menjadi kebiasaan sehingga tanpa disadari, calon penghafal Al-Qur'an dapat menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah membaca Al-Qur'an. sebuah.

Senada dengan yang disampaikan oleh Muh. Aidil A. sebagai perwakilan dari santri/santriwati tentang metode tiktār mengatakan bahwa:

Metode tiktār adalah metode mudah yang hanya membutuhkan kesabaran untuk menikmati proses menghafal dan metode tiktār akan membuat menghafal / membaca Al-Qur'an lebih baik, cepat hafal dan yang terpenting adalah membuat hafalan menjadi lebih kuat.³

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, peneliti mendapatkan sejumlah informasi yang menjelaskan bahwasanya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh ustazah untuk memperkuat hafalan santri, diantaranya ialah:

² Satuhang, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 28 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

³ M. Aidil A, Santri, *Wawancara Peneliti*, 29 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

a. Mentikrarkan Hafalan Qur'an di Hadapan guru Tahfid

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh santri agar hafalannya tidak mudah terlupakan adalah dengan mengulang hafalannya di depan ustadz. Selain bertujuan untuk meningkatkan hafalan di depan ustadzah, ustadzah juga dapat mendengarkan bacaan santri. Jika ada bacaan yang salah, tugas ustadzah adalah memperbaiki bacaan santri agar tidak terus salah membaca ayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Alfina Safitri selaku guru di TK - TPA tersebut mengatakan bahwa:

Metode tiktār adalah metode menghafal dengan terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf kemudian mengulangnya tanpa melihat mushaf sehingga memudahkan kita untuk mengingat ayat tersebut karena sering diulang-ulang. Selain itu, seorang penghafal Al-Qur'an perlu memiliki guru agar dia bisa mendengarkan hafalan kita.⁴

b. Mentikrarkan Hafalan Qur'an dalam Sholat

Selain mengulang hafalan di depan ustadz, santri juga dianjurkan untuk meningkatkan hafalan dalam shalat 5 waktu dan juga shalat sunnah agar hafalannya tidak mudah hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Harlaeni yang mengatakan bahwa:

Salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan mengajarkan kepada anak-anak agar mahir membaca Al-Qur'an dan mengarahkan santri untuk

⁴ Affina Safitri, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 30 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

membiasakan diri mengerjakan shalat sunnah, sehingga siswa dapat mengulang hafalannya dalam shalat.⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Muh. Alif, mengatakan bahwa:

Saya tidak banyak hafal Al-Qur'an. Namun salah satu upaya saya agar hafalan saya tidak lupa adalah dengan sering mengulang hafalan saya dimanapun saya berada. Selain itu, saya juga sering mengulang hafalan saya dalam shalat. Ketika saya sholat sunnah saya membaca salah satu surah yang saya hafal. Ini cara yang saya lakukan untuk terus menghafal ayat-ayat yang telah saya hafal.⁶

2. Efektifitas Penerapan Metode TIKRĀR Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Efektivitas yang peneliti teliti adalah terkait keefektifan penerapan metode tIKRĀR bagi santri di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, apakah sudah sesuai dengan standar keberhasilan penerapan metode tIKRĀR atau belum. Sebelum memaparkan efektif atau tidaknya penerapan metode tIKRĀR peneliti akan membahas hal yang terkait dengan efektivitas penerapan metode tIKRĀR.

Penerapan metode selain tIKRĀR, dari hasil tersebut terungkap penuturan dari Ustadzah Harleini, bahwa:

TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba sebelumnya telah menggunakan metode selain metode tIKRĀR, namun dibandingkan dengan metode tIKRĀR dengan metode yang telah diprogramkan sebelumnya oleh TK-TPA, untuk saat ini metode tIKRĀR memiliki pengaruh yang lebih baik

⁵ Harleini, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 29 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

⁶ Muh. Alif, Santri, *Wawancara Peneliti*, 29 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

dibandingkan dengan metode yang telah digunakan sebelumnya. Karena dengan metode tiktār, hafalan menjadi lebih baik, lebih cepat dan kuat karena sering diulang-ulang.⁷

Pernyataan di atas adalah bahwa sebelum menggunakan metode tiktār, ia pernah menggunakan metode selain tiktār yang hasilnya kurang optimal, sehingga ia mencari metode lain untuk program menghafal Al-Qur'an. Setelah mendapatkan atau menerapkan metode tiktār, melihat perkembangannya, metode tiktār dibandingkan dengan metode sebelumnya mengalami perkembangan yang baik, baik terkait penambahan hafalan maupun kekuatan hafalan santri di TKA TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba. Namun hal tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dan juga penerapan metode tiktār, oleh karena itu peneliti berharap metode tiktār tetap dapat digunakan dan perlu adanya evaluasi terkait penerapan metode tiktār dan hasil yang dicapai oleh para santri agar mendapatkan solusi dalam hal peningkatan keberhasilan metode tiktār.

Sesuai dengan hasil bacaan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan penerapan metode tiktār, peneliti menemukan beberapa langkah penerapan metode tiktār yang menurut peneliti adalah penerapan metode tiktār standar menurut tingkat keberhasilan penerapan metode tiktār.

Secara umum penerapan metode tiktār di TKA TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba sebenarnya sudah sesuai dengan standar keberhasilan

⁷ Harleini, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 29 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

penerapan metode tiktār dalam menghafal Al-Qur'an, namun secara keseluruhan belum menerapkan standar keberhasilan penerapan metode tiktār.

Dalam rangka meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an Khususnya untuk juz 30 maka TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengulang Hafalan lama 15 menit setiap jam pertama masuk kekelas sebagaimana penuturan salah satu Ustadzah Hari Nang, bahwa:

Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, 15 menit pertama setiap masuk kelas, santri dibimbing oleh ustadzah masing-masing untuk mengulang atau mengoreksi hafalan yang lama yaitu beberapa surah tergantung panjang surahnya.⁸

- b. Membuat kartu hafalan dan kartu murojaah yang kemudian kartu ini wajib dimiliki bagi setiap siswa. Sebagaimana pengakuan salah satu santri yang bernama Zaenal, bahwa:

Kartu hafalan buat pegangan kami, dan kartu hafalan harus kami bawa setiap pelajaran tahfidz, biasanya kalau yang tidak bawa di kenakan sanksi dari ustadzah.⁹

- c. Mengadakan Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) yang diadakan setiap tahun pertengahan bulan Ramadhan, sebagaimana penuturan salah satu Ustadzah Alfiana Safitri, bahwa:

⁸ Hari Nang, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 28 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

⁹ Zainal, Santri, *Wawancara Peneliti*, 29 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

Kami istiqomah menjalankan program MHQ karena ini merupakan salah satu langkah dan diharapkan dapat memberikan motivasi yang sangat positif bagi siswa dalam meningkatkan kualitas hafalannya.¹⁰

3. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tiktār dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Sanrti di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Adapun faktor penghambat penggunaan metode tiktār dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sanrti di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, dari hasil data wawancara dan observasi. Sebagaimana yang dituturkan ustadzah Hari Nang, bahwa:

Faktor penghambat dalam penerapan metode tiktār adalah masih terdapat santri yang belum lancar membaca sehingga sulit untuk dapat cepat membaca dan menghafal. Kemudian juga banyak ayat serupa yang membuat sedikit kesulitan bagi santri untuk menghafalnya.¹¹

Senada dengan yang dituturkan oleh ustadzah Alfina Safitri, beliau mengatakan, bahwa:

Faktor yang menghambat penerapan metode tiktār diantaranya adalah masih banyak santri yang belum lancar membaca dengan baik dan juga terdapat ayat-ayat yang memiliki kemiripan.¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan penggunaan metode tiktār dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sanrti di TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba adalah karena masih terdapat

¹⁰ Alfina Safitri, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 30 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

¹¹ Hari Nang, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 28 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

¹² Alfina Safitri, Ustadzah, *Wawancara Peneliti*, 30 Desember 2021 di TK TPA Desa Lolisang.

siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, dan juga kurang manajemen waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang efektivitas penggunaan metode tiktār untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di TK_TPA Desa Lolisang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

1. Penerapan metode tiktār untuk meningkatkan hafalan Al_Qur'an santri di TK_TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang/pengulangan yang dilakukan sehari, selain itu menyetor hafalan kepada para ustadzaah dan hafalan di tiktārkan dalam shalat harian. Seluruh penerapan langkah-langkah dalam metode tiktār dilakukan berulang-ulang agar otak terbiasa menerima informasi pada saat itu dan tentunya santri dapat secara reflek melafalkan ayat-ayat yang telah tersimpan dalam ingatan.
2. Efektifitas penerapan metode tiktār bagi santri TKA TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba, tergolong baik, dimana dalam menguatkan hafalan santri ada beberapa langkah-langkahnya termasuk mengulang 15 menit setiap jam pertama, membuat kartu kontrol dan kartu murojaah yang diperlukan untuk setiap siswa. Melaksanakan Musabaqoh Hifdzil Quran (MHQ) setiap tahun di pertengahan bulan Ramadhan.

L

A



A

N

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurhidayah

NIM : 105191111316

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6%	10 %
2	Bab 2	16%	25%
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	2%	10%
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya

Makassar, 25 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hüm, M.I.P

NBM. 964 591



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1498/ FAI/ 05/ A.2-II/ XII/ 1443/ 2021
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurhidayah
Nim : 105191111316
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat/No.HP : BTN Ana Gowa Garden/ 081342755585

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

"Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba"

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

18 Jumadil Awal 1443 H.

Makassar,

22 Desember 2021 M.

Dekan

Dr. Amran Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



Nomor : 1498/ FAI/ 05/ A.2-II/ XII/ 1443/ 2021
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurhidayah
Nim : 105191111316
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat /No.HP : BTN Ana' Gowa Garden/ 081342755585

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

"Efektivitas Pemenggunaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba"

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran*.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

18 Jumadil Awal 1443 H.

Makassar,

22 Desember 2021 M.

Dekan,


Dr. Ampah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM 774 234



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No. 4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Kepada

Nomor : 074/007/Kesbangpol/I/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5318/05/C 4-VIII/XII/43/2021 tanggal 22 Desember 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Nama : NURHIDAYAH
Tempat/Tgl Lahir : Lolisang, 17 - 08 - 1998
No.Pokok : 10519 11113 16
Program Studi/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : BTN Ana Gowa Garden, Gowa
Hp. 081 342 755 585
Email : nurhidayah17088@gmail.com

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di TK/TPA Desa Lolisang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul:

" EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL - QURAN SANTRI DI TK - TPA DESA LOLISANG KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA "

Selama : Tmt 29 Desember 2021 s/d 29 Februari 2022
Pengikut/Ang Team : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Keterangan Penelitian

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dinaklumi dan bahan seperlunya.

Bulukumba, 03 Januari 2022



Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP di Makassar
4. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munimuh@plasma.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: 5318/05/C.4-VIII/XII/43/2021

18 Jumadil awal 1443 H

: 1 (satu) Rangkap Proposal

22 December 2021 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di –

Bulukumba

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلٰى رُوْحَةِ اَبِيْ وَرَقَةَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1498/FAI/05/A.2-II/XII/1443/2021 tanggal 22 Desember 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURHIDAYAH

No. Stambuk : 10519 11113 16

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TK-TPA Desa Lolisang Kec. Kajang Kab. Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Desember 2021 s/d 29 Februari 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلٰى رُوْحَةِ اَبِيْ وَرَقَةَ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



Nurhidayah, Lahir di Bulukumba pada tanggal 17 Agustus 1998. Anak Tunggal. Buah hati dari pasangan Bapak Alm. Umar dan Ibu Hartati. Mulai memasuki jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SD 214 Lolisang dan tamat pada tahun 2010, dengan tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 23 Bulukuba dan tamat pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bulukumba dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1), selama menjalani proses perkuliahan Penulis aktif sampai selesai nya tugas akhir skripsi ini.

